

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di Indonesia saat ini mengalami kemajuan di berbagai sektor, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan lainnya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus membawa Indonesia menuju era modernisasi. Dalam bidang ekonomi, pembangunan difokuskan pada kebijakan-kebijakan pemerintah yang bertujuan menciptakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Yuniarti, 2019). Pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada perkembangan industrialisasi dan kebijakan pemerintah, tetapi juga melibatkan peran penting sektor informal sebagai penopang yang krusial. Sektor informal memiliki kedudukan yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung pembangunan ekonomi. Aktivitas usaha di sektor ini memiliki potensi besar, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja secara mandiri. Sektor informal meliputi usaha kecil yang memproduksi dan mendistribusikan barang serta jasa, dengan tujuan utama memberikan peluang kerja bagi pelakunya. Salah satu contohnya adalah pedagang di pasar, yang umumnya tidak mengharuskan tingkat pendidikan yang tinggi dan lamanya usaha berjalan yang bergerak di bidang produksi maupun distribusi barang dan jasa. Aktivitas mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Usaha ini biasanya dilakukan di lokasi-lokasi strategis dalam lingkungan yang bersifat informal (Hanum, 2017).

Sektor informal menjadi alternatif yang ideal bagi sebagian masyarakat yang tidak dapat mengakses sektor formal. Keunggulan sektor ini terletak pada kemudahan untuk terlibat di dalamnya, karena tidak memerlukan persyaratan pendidikan yang ketat, membutuhkan modal yang relatif kecil, dan tidak terikat oleh jam kerja tertentu. Meskipun demikian, untuk menarik minat pembeli, para pedagang tetap perlu memiliki keterampilan atau pengetahuan, terutama dalam menentukan lokasi usaha yang strategis, memilih jenis kualitas barang dagangan

yang tepat, serta mengatur waktu berdagang secara efektif (Allam, 2019). Selain keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pedagang, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah kualitas produk yang dijual. Produk yang berkualitas akan lebih mudah menarik konsumen dan meningkatkan kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pendapatan pedagang. Oleh karena itu, penting bagi pedagang untuk memastikan kualitas barang dagangannya agar tetap kompetitif di pasar. Selain itu, tingkat pendidikan pedagang juga berperan dalam cara mereka mengelola usaha, seperti dalam pengambilan keputusan terkait jenis barang yang akan diperdagangkan dan cara memasarkan produk. Tidak kalah pentingnya, lama usaha juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pedagang, karena semakin lama mereka beroperasi, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam mengelola usaha dan memahami selera konsumen. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pedagang dapat meningkatkan peluang untuk meraih pendapatan yang lebih tinggi.

Menurut Simanjuntak (2001), usaha yang termasuk dalam sektor informal memiliki beberapa karakteristik, antara lain: 1) skala usaha yang kecil, 2) jenis barang yang dijual umumnya sederhana, 3) tidak memerlukan izin usaha, 4) mudah diakses oleh siapa saja untuk masuk ke dalam pekerjaan ini, 5) penghasilan yang cenderung rendah, 6) minimnya keterkaitan dengan sektor lainnya, dan 7) keberagaman bidang usaha yang sangat luas dalam sektor informal.

Pasar memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasar, perdagangan dapat berlangsung dengan lancar. Keberadaan pasar juga memberikan manfaat bagi rumah tangga, baik itu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, maupun pemerintah, karena mereka dapat memenuhi kebutuhan serta memperoleh pendapatan. Pendapatan sendiri merupakan hasil yang diterima oleh individu atau rumah tangga dari kegiatan usaha atau pekerjaan. Selain itu, pasar juga berperan dalam menciptakan kesempatan kerja, di mana banyak orang yang bergantung pada kegiatan ekonomi pasar, baik untuk memperoleh

pendapatan maupun memenuhi kebutuhan hidup. Pasar berfungsi sebagai fasilitas pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai pusat kegiatan ekonomi. Tak hanya itu, pasar juga berperan dalam menjaga stabilitas harga, di mana harga pasar menjadi salah satu indikator inflasi dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemerintah (Wahyono, 2017).

Menurut penelitian Dewi & Suci, (2023), menunjukkan bahwa modal, tingkat pendidikan, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Kalibukbuk Kecamatan Buleleng. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ketiga faktor tersebut, yaitu modal, pendidikan, dan pengalaman usaha, memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lia, (2023) menunjukkan bahwa: 1) Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, dan 2) Kualitas produk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang toko kelontong di desa tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja dan kualitas produk dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang.

Dalam konteks pasar tradisional, berbagai faktor memengaruhi pendapatan pedagang, yang pada akhirnya juga memengaruhi stabilitas ekonomi lokal. Menurut penelitian Yuniarti, (2019), menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang, biaya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan para pedagang, jam kerja atau waktu buka usaha berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, namun tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. Menurut hasil penelitian oleh Syahputra, (2022) bahwa kualitas produk tidak berpengaruh secara parsial serta Signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Deli Serdang medan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang dapat bervariasi tergantung pada konteks wilayah, jenis usaha, dan karakteristik pasar. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk

memahami dinamika yang memengaruhi pendapatan pedagang di berbagai pasar tradisional.

Kabupaten Cirebon, yang dikenal sebagai kota udang dan kota wali, merupakan wilayah yang familiar bagi banyak orang. Dengan cakupan wilayah yang luas, kabupaten ini memiliki banyak desa, salah satunya adalah Desa Tegalgubug. Desa ini terletak di sepanjang jalur Pantura (Pantai Utara), yang menghubungkan Jakarta, Cirebon, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan berbagai daerah lainnya. Salah satu pasar tradisional yang memiliki ciri khas dan kontribusi besar terhadap perekonomian lokal adalah Pasar Tegalgubug di Kabupaten Cirebon, sebuah pasar tradisional yang telah lama berdiri. Pasar ini menjadi pusat aktivitas perdagangan, terutama untuk barang-barang sandang seperti pakaian, sepatu, tas, dan aksesoris. Pasar Tegalgubug memiliki karakteristik khas pasar tradisional, seperti suasana yang selalu ramai, sistem penjualan yang memungkinkan tawar-menawar, serta lokasinya yang berada di kawasan strategis atau bersejarah. Pasar ini dikenal sebagai pusat grosir sandang, tempat produsen atau konveksi menjual produk seperti gamis, celana, dan jogger dengan harga grosir. Selain itu, banyak konveksi yang telah menyewa lapak di pasar ini untuk memasarkan produk mereka secara langsung kepada pedagang atau konsumen.

Pasar Tegalgubug memiliki pasar induk yang dilengkapi dengan ribuan lapak yang tersebar di sepanjang jalan. Pasar ini selalu ramai oleh pembeli dan penjual yang datang dari berbagai daerah di Jawa Barat dan sekitarnya. Penduduk sekitar meyakini bahwa Pasar Sandang Tegalgubug adalah pasar sandang terbesar di Asia Tenggara, dengan luas area lebih dari 30 hektare yang terbagi ke dalam beberapa blok, yaitu blok A, B, C, D, E, F, G, H, dan setiap tahun, pengelola pasar terus berupaya membangun blok-blok baru untuk mendukung aktivitas perdagangan. Jumlah pedagang di Pasar Induk Sandang Tegalgubug mencapai sekitar 3.074 orang, yang menempati 637 kios, 1.960 los, dan 477 lemprakan. Perputaran uang di pasar ini cukup besar, dengan estimasi mencapai 6-10 miliar rupiah per hari pasaran. Dalam satu bulan, atau delapan kali hari pasaran, total perputaran uang diperkirakan antara 48-80 miliar rupiah.

Omzet rata-rata pedagang di pasar ini berkisar antara 400-600 juta rupiah per hari pasaran. Selain pakaian, Pasar Induk Sandang Tegalgubug juga menawarkan berbagai barang lainnya, seperti bahan dasar pakaian, kerudung, sprei, gordena, taplak meja, dan produk sandang lainnya (Baihaqi, 2018).

Ada ribuan pedagang dengan berbagai latar belakang yang menggantungkan nasibnya di Pasar Tegalgubug. Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pendapatan yang diperoleh dan tingkat kesejahteraannya. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tegalgubug”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diterangkan dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan latar belakang yang dimiliki pedagang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima.
2. Meskipun pasar tradisional dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang tidak terdidik dan pedagang dengan modal kecil, namun pasar tradisional masih memiliki banyak kekurangan jika dibandingkan dengan pasar modern.
3. Terdapat 3.047 pedagang yang mengandalkan pendapatannya dari Pasar Tegalgubug di wilayah Kabupaten Cirebon.
4. Meskipun telah dilakukan upaya pembangunan blok-blok baru di Pasar Tegalgubug untuk meningkatkan daya saing dengan pasar modern, masih banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang.
5. Jumlah pedagang di Pasar Tegalgubug mencapai 3.047 orang, yang masing-masing memiliki perbedaan dalam hal kualitas produk, tingkat pendidikan, dan pengalaman atau lama usaha.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug Cirebon. Oleh karena itu ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Tegalgubug Cirebon. Faktor yang akan diteliti tersebut meliputi kualitas produk, tingkat pendidikan dan lama usaha.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Tegalgubug?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Tegalgubug?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Tegalgubug?
4. Bagaimana pengaruh kualitas produk, tingkat pendidikan dan lama usaha secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Tegalgubug?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh kualitas produk terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar tegal gubug.
2. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar tegal gubug.
3. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar tegal gubug.
4. Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh kualitas produk, tingkat Pendidikan dan lama usaha, secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar tegal gubug di Kabupaten Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar tegalgubug. Disamping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan masalah. Dalam penelitian ini manfaat praktis:

#### **a. Bagi Pedagang**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi pedagang Pasar Antang dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

#### **b. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat melatih kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan serta menambah keilmuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi tema yang serupa. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai pembandingan di industri lain. Mereka dapat meneliti apakah faktor promosi dan

inovasi layanan mempengaruhi kepuasan konsumen dengan cara yang sama di sektor lain seperti ritel, kuliner, atau jasa.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Teori-teori tersebut digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Selain itu, bab ini mencakup penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan langkah-langkah yang diambil untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, guna memperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian. Dalam bab ini dijelaskan definisi operasional dari variabel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti. Selain itu, bab ini juga mencakup pengujian hipotesis dan penjelasan mengenai temuan-temuan dalam analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta menguraikan keterbatasan dalam penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian tersebut.